

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah perubahan. Perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Itulah inti daripada pendidikan. Tidak bisa dikatakan berpendidikan jika belum ada perubahan. Sehingga perubahan dari efek pendidikan itu mutlak dibutuhkan. Pendidikan memiliki tujuan, maka dalam pendidikan dibutuhkan adanya kerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tersebut, karena pendidikan itu adalah merupakan sebuah sistem dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berkaitan yang mana tidak bisa dipisahkan. Perubahan yang lebih baik dalam pendidikan ini sudah dijelaskan dalam Islam sehingga Pendidikan Islam perlu untuk dijalankan dan dilakukan, karena Pendidikan Islam itu tidak bertentangan dengan pendidikan umum yang lainnya. Justru pendidikan umum itu yang harus sesuai dengan Pendidikan Islam. Dimana Pendidikan Islam itu sendiri bersumber pada nilai-nilai Islam. Tidak terkecuali dengan Pendidikan Agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam yang pada saat ini dikenal dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak boleh lepas dari Pendidikan Islam. Karena antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan. Di mana Pendidikan Agama Islam itu merupakan sub sistem dari Pendidikan Islam. Atau dengan kata lain Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam.

Dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana Pendidikan Islam, juga memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan berhubungan yang mana komponen-komponen tersebut ikut serta dalam mewujudkan tujuan dari

Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Maka dibutuhkan peran dari komponen yang lainnya dalam Pendidikan Agama Islam agar dapat terwujud/berjalan dengan baik. Salah satunya komponen yang perlu diperhatikan adalah mengenai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena didalam prakteknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu masih terkesan kurang baik dan kurang dioptimalkan dalam menggunakan sumber belajarnya, terlebih yang dapat dijumpai di dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan. Atau dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang begitu mendapatkan perhatian yang lebih. Padahal Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus diajarkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan kata lain dilindungi oleh Undang-Undang maka pembelajarannya pun harus seoptimal mungkin.

Disatu sisi teknologi informasi dewasa ini berkembang dengan pesatnya yang menjadikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia tidak dapat dihindari. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada waktu sekarang peserta didik dan pendidik dapat mudahnya mencari informasi tentang pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang canggih ini, peserta didik dan pendidik dapat mengakses segala sesuatu yang diinginkannya dengan cepat dan mudah. Dengan kata lain, belajar pun bisa lewat internet. Bahkan kebanyakan orang menjadikan internet itu sebagai sumber belajarnya. Peserta didik dapat mencari bahan pelajaran dalam HP nya sendiri. Di sekolah yang memiliki dana lebih, sudah ada yang menyediakan *wifi/internet* untuk menunjang belajar bagi peserta didiknya. Peserta didik dibuat mudah dalam mengakses maupun mencari bahan pelajaran dalam internet. Tidak ada yang salah dalam berkembangnya teknologi informasi ini agar tidak ketinggalan zaman serta apa yang ingin dicari tersebut

dapat dengan cepat ditemukan. Namun, disatu sisi keberadaan perpustakaan di sekolah menjadi sepi pengunjung. Padahal peran perpustakaan dalam pembelajaran sangat penting sekali yaitu sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 yang menjelaskan bahwa “agar setiap satuan pendidikan jalur pendidikan harus menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar”. Ini jelas betapa pentingnya perpustakaan dalam sebuah satuan pendidikan. Terlebih bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang mana banyak sekali praktek yang harus dilakukan atau dikerjakan jika dibanding dengan teori yang harus diterima. Terkadang mata pelajaran yang lainnya tidak lebih penting daripada mata pelajaran yang menjadi program studinya. Sering mata pelajaran yang lainnya selain yang diujikan dan yang sesuai dengan program kejuruan/jurusannya menjadi terkesan tersisihkan, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang sekarang ini dikenal dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Perpustakaan yang dikatakan sebagai jantungnya pendidikan dalam sebuah sekolah kurang berarti keberadaannya bagi peserta didik karena mudahnya dalam mencari sumber belajar. Bahkan pendidik pun kurang begitu maksimal menggunakan perpustakaan itu dalam pembelajaran yang diampunya. Sehingga peserta didik menjadi enggan untuk pergi ke perpustakaan. Tidak adanya anjuran dari pendidik bagi peserta didiknya untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mengerjakan tugas yang diberikannya, sehingga peserta didik lebih suka mencari bahan pelajaran lewat internet daripada harus berkunjung ke perpustakaan. Termasuk juga letak dari perpustakaan yang jauh dari ruang kelas peserta didik yang menjadikan faktor peserta didik malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Itulah hal yang paling sederhana yang sering diabaikan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam, maka tidak akan heran jika lambat laun maka akan terjadi pergeseran sumber belajar. Ketika jantung sudah berhenti maka dapat dikatakan sudah mati. Itulah kondisi perpustakaan sebagai jantung pendidikan dalam sebuah sekolah dikatakan mati ketika tidak berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah ketika peserta didik sudah tidak menjadikan perpustakaan itu sebagai sumber belajarnya. Padahal disetiap sekolah memiliki perpustakaan dan keberadaan perpustakaan itu sendiri sifatnya adalah wajib yaitu harus ada disuatu satuan pendidikan.

Matinya perpustakaan bukan seperti matinya makhluk hidup. Matinya perpustakaan adalah ketika keberadaannya ditengah-tengah peserta didik dalam sebuah sekolah terabaikan. Hanya sebuah bangunan yang kokoh yang tampak dari luar akan tetapi sepi didalamnya. Terabaikan dalam arti bukan tidak ada yang mengurus atau mengelolanya, akan tetapi terabaikan ini mengandung arti sepi dari kegiatan membaca peserta didik, sepi dari kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Sepi dari antusias peserta didik dalam mencari bahan referensi, sumber informasi, maupun sekedar mencari buku bacaan. Ketika semua itu terjadi maka matilah perpustakaan itu. Belum lagi dengan pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal oleh petugas perpustakaan yang menjadikan perpustakaan itu semakin jauh dari peserta didik. Ruangan yang sempit, atau bahkan pengaturan bahan koleksi yang kurang rapi dan teratur serta kurangnya bahan koleksi/buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Kondisi inilah yang terjadi di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Di mana keberadaan perpustakaan ada akan tetapi terkesan tidak ada. Perpustakaan SMK

sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak secara fisik memiliki kriteria Standar Nasional Perpustakaan yang mana memiliki bahan koleksi yang cukup lengkap, ruangan yang sesuai dengan ketentuan, didukung pula oleh tenaga perpustakaan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga sudah seharusnya kalau perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak itu menjadi sumber belajar bagi semua warga SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak terutama bagi peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak masih jarang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk sekedar membaca dalam mengisi waktu luang.

Maka sekali lagi dibutuhkan kerja sama antara komponen-komponen yang ada dalam pendidikan. Mengenai perpustakaan ini maka antara pendidik dengan pustakawan untuk dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik secara baik dan maksimal. Tidak bisa satu pihak saja. Pendidik harus dapat memberikan teladan dan memberikan pembelajaran yang berbasis perpustakaan, begitu juga pustakawan harus bisa mengelola perpustakaan itu dengan baik. Sebaik apapun pengelolaan perpustakaan tidak dapat berjalan dengan baik ketika tidak dibarengi dengan peran pendidik dalam menggunakan sumber belajarnya dalam pembelajaran yang berbasis perpustakaan. Ataupun sebaliknya sehebat apapun pendidik dalam menggunakan sumber belajar yang berbasis perpustakaan tidak dapat berjalan secara sempurna tanpa adanya kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan, seperti bahan koleksi/buku-buku maupun penataan ruang dan buku-buku yang baik serta lingkungan yang

mendukung. Dari situ maka dapat dilihat bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran dari perpustakaan itu dapat dimaksimalkan.

Kedudukan perpustakaan yang sangat penting dalam suatu satuan pendidikan tidak terkecuali dalam Sekolah Menengah Kejuruan tidak boleh diremehkan dan disepelekan. Kedudukannya haruslah dapat ditempatkan dengan semestinya. Begitu pula dengan fungsi dan peranan perpustakaan itu supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal dan baik pula. Karena perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan maupun noncetakan. Sehingga keberadaan perpustakaan itu benar-benar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Kondisi inilah yang seharusnya terjadi di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penelitian mengangkat judul *“Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK se-Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diasumsikan sebagai problem akademik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang belum maksimal.

2. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak kurang maksimal.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak kurang maksimal.
4. Pendidik Pendidikan Agama Islam SMK sekecamatan Karangawen kurang maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
5. Pendidik Pendidikan Agama Islam SMK sekecamatan Karangawen kurang maksimal dalam memerintahkan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.
6. Pendidik Pendidikan Agama Islam dan petugas perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak belum dapat melakukan kolaborasi dalam pemanfaatan perpustakaan.
7. Peserta didik SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang malas untuk berkunjung ke perpustakaan sekedar mengisi waktu istirahat.
8. Peserta didik SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak belum maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
9. Peserta didik SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak lebih suka mencari referensi atau bahan materi yang diberikan oleh pendidik di internet daripada harus mencari referensi yang ada di perpustakaan.
10. Perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak belum berfungsi secara optimal.

11. Pengelolaan perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang kurang maksimal.
12. Ketersediaan bahan koleksi perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen yang tidak lengkap jenisnya.
13. Sarana dan prasarana perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang kurang mendukung untuk mewujudkan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai akibat dari keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti yang berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
2. Bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam menyediakan bahan referensi.
3. Pengelolaan perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak oleh petugas perpustakaan.
4. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyediakan bahan referensi?
3. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak?
4. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak

2. Untuk mengetahui bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menjelaskan pengelolaan perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
4. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan daripada penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Baik bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada pihak yang terkait (sekolah menengah kejuruan sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak). Adapun manfaat yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan teori, menambah wawasan serta khasanah ilmu pengetahuan, minimal menguji teori-teori pendidikan tentang perpustakaan sebagai sumber belajar dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak atau setidaknya dapat memberikan solusi dalam menemukan dan memecahkan masalah ataupun kendala yang dihadapi dalam mewujudkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi

peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

#### 1.6.2 Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat itu adalah antara lain sebagai berikut:

##### a. Bagi pendidik

Bagi pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK sekecamatan Karangawen agar dapat memberi motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam memanfaatkan sumber belajar berupa perpustakaan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan dan menganjurkan kepada peserta didik akan pentingnya fungsi perpustakaan sehingga dari situ diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dan memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran yang digunakannya. Dan dapat pula memberikan teladan yang baik dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk lebih dekat dengan perpustakaan.

##### b. Bagi pustakawan

Sebagai bahan masukan bagi pustakawan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan, khususnya dalam bekerja sama dengan pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan dengan memanfaatkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta lebih

meningkatkan kinerja serta tanggung jawabnya dalam mengelola perpustakaan dengan lebih baik dan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sekaligus mengevaluasi perpustakaan yang ada di sekolah sehingga keberadaannya di lingkungan sekolah tersebut dapat dimanfaatkan kedudukan, fungsi dan perannya sebagai sumber belajar baik bagi peserta didik, pendidik dan warga sekolah yang lainnya tidak hanya sebatas sebagai pelengkap yang harus dipenuhi dan dilengkapi ketika ada akreditasi sekolah saja. Tetapi harus lebih daripada itu. Program dan anggaran yang di ada diperpustakaan lebih dapat ditingkatkan kembali dalam hal menunjang pengadaan bahan koleksi maupun dalam hal perawatan dan operasional perpustakaan serta dapat memberikan kebijakan yang dapat mendukung terwujudnya perpustakaan sekolah yang menjadi sumber belajar bagi warganya.